

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara cukup baik karena telah melaksanakan 8 standar pendidikan yang tertuang Peraturan Pemerintah (PP No 19 Tahun 2005) Tentang Standar Pendidikan meliputi: Pertama, Standar Kelulusan dibuktikan dengan kenaikan kelas melebihi kriteria ketuntasan minimal, dapat menguasai kitab kuning, diterima diberbagai perguruan tinggi baik swasta maupun negeri, alumni dapat menjadi pengasuh pondok pesantren, dapat terlibat bahsul masa'il tingkat kabupaten. Kedua, standar isi dapat dibuktikan mempunyai kurikulum mandiri yang mapan. Ketiga, standar proses dapat dibuktikan melalui proses pembelajaran yang meliputi: perencanaan (input), proses, dan output. Keempat, standar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dibuktikan dengan adanya ustadz yang mempunyai kompetensi dibidangnya. Kelima, standar sarana dan parasarana dibuktikan dengan memiliki ruang yang dibutuhkan oleh santri baik untuk bermukim, pembelajaran, tempat ibadah, sarana bermain, dan sarana kebersihan. Keenam, standar pengelolaan dapat dibuktikan dengan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Pengelolaan pembiayaan dibuktikan dengan adanya tata kelola keuangan yang dilakukan oleh pengasuh dan bendahara dengan tanggungjawab. Pengelolaan sarana parasarana dibuktikan dengan pelaksanaan program pembangunan sesuai yang direncanakan. Ketujuh, standar pembiayaan pendidikan dibuktikan melalui tanggungjawab pengasuh dan bendahara dalam mengelola keuangan sesuai kebutuhan dan

mempertanggungjawabkan kepada pihak yang terkait. Kedelapan, standar penilaian pendidikan dibuktikan dengan melaksanakan program evaluasi yang dilaksanakan setiap catur wulan dan memiliki kriteria ketuntasan minimal sebagai syarat kenaikan dan kelulusan.

2. Strategi peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara dapat dilakukan melalui pertama, menfokuskan pada kepuasan pelanggan dengan langkah meningkatkan keberhasilan belajar santri, memberikan kepercayaan kepada wali santri terhadap keberhasilan pendidikan santri, dan memberikan kesejahteraan bagi guru. Kedua, melibatkan secara totalitas seluruh stacholders mulai dari pengasuh, pengurus, dewan asatidz, santri, masyarakat, wali santri dan pemerintah untuk menerapkan budaya mutu. Ketiga, membuat ukuran baku mutu lulusan yaitu dengan target santri dapat menguasai ilmu alat yaitu nahwu dan shorof dan dapat menerapkan pada kitab kuning, dan berakhlakul karimah. Keempat, membangun komitmen, hal tersebut dengan adanya komitmen untuk mewujudkan tujuan pondok pesantren. dan kelima, melaksanakan perbaikan yang berkelanjutan mulai dari input atau perencanaan, proses, sampai pada output dalam pendidikan di pondok pesantren.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara terdiri dari faktor pendukung meliputi: kharismatik pendiri ponpes (kiai) dengan beliau diakui kedalaman ilmunya, lokasi yang strategis karena berdekatan dengan makam Sultan Hadirin yang terkenal, sumber daya manusia (SDM) yang cukup dibuktikan dengan tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi dibidangnya, partisipasi masyarakat yang tinggi dibuktikan dengan adanya donatur dari masyarakat sebagai salah satu penyangga operasional pondok pesantren, lahan tersedia untuk pengembangan, kebijakan kurikulum mandiri dibuktikan dengan mendesain kurikulum mandiri dengan jenjang tingkatan kelas yang berbeda dengan pondok pesantren yang lain, sarana parsarana yang cukup memadai, *channeling* dengan lembaga-lembaga

diklat dibuktikan dengan kerjasama DDKom. Sedangkan faktor yang menghambat meliputi: sosok figur kiai sebagai pengganti pendiri, proses pembelajaran kurang tertata dengan baik hal ini dapat dilihat dari administrasi dan perangkat pembelajaran yang belum tertata, sumber dana yang terbatas, SDM pengelola keuangan yang kurang menguasai manajemen, tidak adanya manajer yang handal dalam ponpes, budaya mutu belum dimaksimalkan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kiai (Pengurus), sebagai sosok pemimpin dan figur dalam pondok pesantren yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, maka seirang kiai diharapkan dapat menjadi seorang manajer yang handal yang dapat mengelola pondok pesantren yang mempunyai mutu pendidikan yang lebih baik.
2. Pengurus Yayasan, diharapkan dapat menyediakan sarana prasarana yang baik, karena kualitas atau mutu sekolah juga tergantung pada yayasan, karena sekolah swasta berperan sangat penting. Selain itu pula, untuk meningkatkan kualitas pendidikan kesejahteraan guru juga perlu ditingkatkan, karena hal tersebut akan mempengaruhi profesionalisme seorang guru. Meningkatkan
3. Ustadz, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan mempunyai kompetensi sebagai pengajar dan pendidik. Karena sebagai ustadz harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang efektif, karena hal tersebut dapat mempengaruhi mutu pendidikan.